

**PENGARUH *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*  
TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA  
KELAS IV DI SD NEGERI SELANG KECAMATAN  
WONOSARI KABUPATEN GUNUNGGKIDUL**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Rini Ayu Sih Nugraheni  
NIM 11108241145

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2015**

## PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul "PENGARUH *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA KELAS IV DI SD NEGERI SELANG KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL" yang disusun oleh Rini Ayu Sih Nugraheni, NIM 11108241145 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

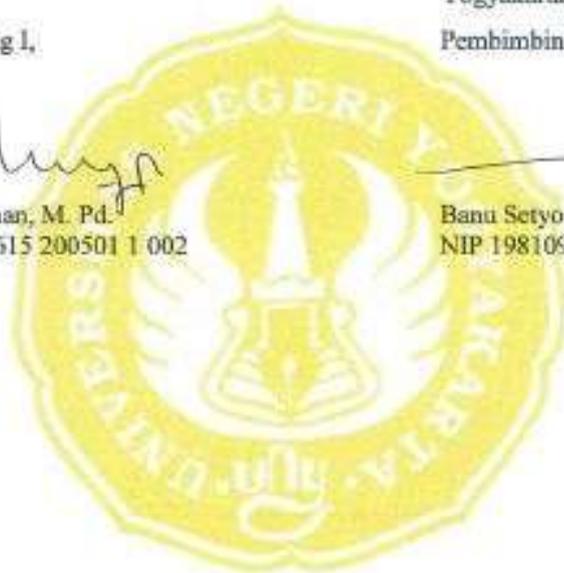
Yogyakarta, 17 Juni 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Fathurrohman, M. Pd.  
NIP 19790615 200501 1 002

  
Banu Setyo Adi, M. Pd.  
NIP 19810920 200604 1 003





## **PENGARUH CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA KELAS IV DI SD NEGERI SELANG KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

### ***THE EFFECT OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) ON ENVIRONMENT CARE ATTITUDE OF GRADE 4 STUDENTS IN SD NEGERI SELANG WONOSARI, GUNUNGKIDUL REGENCY***

Oleh: Rini Ayu Sih Nugraheni, PPSD/PGSD, Universitas Negeri Yogyakarta, asnrini@yahoo.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas IV di SD Negeri Selang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen berbentuk *Quasi Experimental Design Type Nonequivalent Control Group Design* yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan *CTL*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu *CTL*, dan variabel terikat yaitu sikap peduli lingkungan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA dan IVB SD Negeri Selang yang berjumlah 42 siswa. Metode pengumpulan data yaitu angket untuk mengumpulkan data tentang sikap peduli lingkungan, dan observasi untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa lembar angket dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata *post*-angket kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh penggunaan *CTL* terhadap sikap peduli lingkungan untuk siswa kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil perhitungan rata-rata skor *post*-angket dimana rata-rata kelompok eksperimen sebesar 140,52 lebih tinggi daripada rata-rata kelompok kontrol sebesar 135,04 Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *CTL* lebih baik dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan dibandingkan dengan ceramah. Perbedaan sikap peduli lingkungan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terlihat pada indikator yaitu 1) Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air 2) Tidak membakar sampah di sekitar perumahan.

Kata kunci: *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, sikap peduli lingkungan

#### **Abstract**

*This research aims at finding out the effect of the use of Contextual Teaching and Learning (CTL) on environment care attitude of grade 4 student in SD Negeri Selang. This research is a Quasi Experimental Nonequivalent Control Group Design using an experiment group and a control group. The experiment group was given the CTL treatment while the control group was given the lecturing method. The research variables consist of free variable, that is CTL, and bound variable, that is the environment care attitude. The participants were all students in class IVA and IVB in SD Negeri Selang with the total number of 42 students. Methods of data collection is a questionnaire to collect data on environmental care attitude, and observations to gather data about the learning process. The instruments used were questionnaire sheets and observation sheets. The data was then analyzed by using descriptive statistics by comparing the post-questionnaire mean score of the experiment group and that of the control group. The result shows that there is an effect of the use of CTL on grade IV students environment care attitude in SD Negeri Selang, Wonosari, Gunungkidul regency. It is shown by the post-questionnaire mean score result where the experiment group's mean score, that is 140.52, is higher than that of the control group, that is 135.04. Furthermore, it also shows that CTL method worked better than the lecturing method in developing the environment care attitude since students could actively learn through experiences and find the materials that are being learnt by themselves so that the learning process becomes more meaningful. These results indicate that learning using CTL better strategy in developing a caring attitude to the environment than a lecture. The difference between the environmental care attitude experimental class with the control class looks at the indicators: 1) Clean garbage that clog waterways 2) Do not burn trash around the housing.*

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, environment care attitude

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang harus dipenuhi dan merupakan hal yang penting bagi setiap orang. Hal ini berhubungan dengan tujuan adanya pendidikan itu sendiri yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3.

Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, jelas bahwa pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang berilmu tetapi juga harus mampu membentuk manusia yang memiliki budi pekerti dan sikap yang baik. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan haruslah berjalan dengan efektif agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Tujuan pendidikan dapat tercapai melalui berbagai proses pendidikan sedangkan proses pendidikan pada umumnya selalu berhubungan atau tidak terlepas dari lingkungan. Menurut Arif Rohman (2009:195), hubungan pendidikan dengan lingkungan ibarat makhluk hidup dalam ilmu ekologi dinyatakan selalu hidup dalam habitatnya. Artinya hubungan antara proses pendidikan dengan lingkungan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Oleh sebab itu proses pembelajaran tidak semata-mata hanya membutuhkan lingkungan saja melainkan harus didukung dengan adanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Selain itu, lingkungan sekolah

yang bersih dan sehat akan melahirkan siswa yang cerdas, bermutu, berwawasan lingkungan serta mampu menerapkan sikap cinta dan peduli lingkungan di sekolah.

Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan sekolah dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan. Lingkungan hidup yang bersih dan sehat adalah dambaan semua makhluk di dunia ini, baik untuk manusia dan juga untuk makhluk hidup lainnya. Tanpa terciptanya kondisi lingkungan tersebut, efek yang akan dirasakan pastinya tidak baik untuk semua, seperti akan timbulnya berbagai macam penyakit dan juga bisa menyebabkan bencana-bencana lainnya seperti lingkungan menjadi rusak dan ekosistem tidak seimbang.

Ekosistem yang tidak seimbang memicu terjadinya bencana alam, seperti banjir, longsor, cuaca ekstrim dan kualitas lingkungan menurun. Kualitas lingkungan yang menurun menyebabkan manusia mudah terserang penyakit. Maka dengan demikian dibutuhkan sikap peduli terhadap lingkungan.

Menurut Sue (2003:43), bahwa kepedulian lingkungan menyatakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Dengan adanya sikap peduli terhadap lingkungan akan menjadikan suasana yang nyaman, tenang, dan bebas dari kerusakan lingkungan.

Terciptanya lingkungan yang bersih dan seimbang adalah salah satu kunci yang bisa membuat fisik dan jiwa manusia menjadi lebih mampu dalam menjalani segala aktivitas dimanapun manusia berada. Sikap peduli lingkungan harus dipupuk terus

menerus supaya nantinya menjadi manusia yang mempunyai kepedulian lingkungan yang tinggi.

Hal tersebut harus dilaksanakan karena tingkat pemahaman siswa mengenai lingkungan sekarang ini minim sehingga dapat menyebabkan kurangnya sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Akibatnya masalah-masalah lingkungan sering kali terjadi. Di lingkungan sekolah seringkali mengalami permasalahan mengenai lingkungan. Masih rendahnya upaya untuk menumbuhkan kesadaran hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah kepada siswa, berdampak siswa masih belum sepenuhnya peduli mengenai bagaimana cara yang benar memelihara lingkungan sekolah.

Dari hasil pengamatan peneliti tanggal 5 Februari 2015 di SD Negeri Selang didapati permasalahan sebagai berikut (1) Siswa belum bisa merawat lingkungan (2) Siswa belum peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah (3) Masih ditemukan sampah kertas di laci sebagian siswa (4) Masih kurangnya plakat atau slogan untuk mengajak siswa menjaga kebersihan lingkungan (5) Upaya optimalisasi penggunaan lingkungan sekolah masih kurang (6) Pemberian hukuman-hukuman terhadap pelanggar atau pengotor lingkungan sekolah kurang memberikan pengaruh yang berarti.

Penyebab permasalahan yang terjadi di SD Negeri Selang adalah siswa belum bisa mempraktekkan secara langsung bagaimana cara merawat lingkungan dan belum sepenuhnya dapat membiasakan sikap peduli terhadap lingkungan. . Sebaliknya sekolah sudah memberikan penyuluhan kepada siswa mengenai karakter atau pribadi menjadi siswa yang peduli, baik, bermoral, dan tanggung jawab terhadap lingkungan, tetapi belum semuanya

bisa mengaplikasikan karakter tersebut untuk turut andil dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah

Siswa belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dari guru dan bagaimana mereka menerapkan pengetahuan tersebut untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan cara siswa memperoleh informasi dan motivasi diri belum tersentuh oleh strategi yang betul-betul bisa membantu siswa dalam membiasakan sikap tersebut. Selain itu para siswa juga kesulitan untuk memahami, karena metode mengajar yang selama ini digunakan oleh pendidik hanya terbatas pada metode konvensional contohnya ceramah.

Siswa membutuhkan visualisasi, bukti otentik dari catatan yang mereka tulis di buku, atau teks singkat yang mereka baca, agar mereka bisa memahami berbagai hal yang dekat dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat menghubungkan pengetahuan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik yaitu melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Menurut Wina Sanjaya (2008:255), *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul".

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap sikap peduli lingkungan untuk siswa kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk Quasi Eksperimen tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (kelas IVB) yang diberikan pembelajaran dengan menerapkan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan kelompok kontrol (kelas IVA) diberikan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru, yaitu dengan menggunakan metode ceramah.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Selang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April semester II tahun ajaran 2014/2015.

### **Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV semester II SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2014/2015. Kelas IV terdiri dari dua buah kelas paralel yaitu IVA dan IVB, dimana jumlah siswa pada masing-masing kelas adalah 21 orang. Jadi total seluruh siswa kelas IV SD Negeri Selang berjumlah 42.

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuesioner dan observasi. Metode angket/kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai sikap peduli lingkungan, sedangkan metode observasi digunakan untuk mencocokkan proses pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan yang dibuat oleh peneliti.

### **Instrumen Penelitian**

*Instrumen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket dan lembar observasi. Pada lembar angket, setiap butir soal *instrument* menggunakan skala likert dengan alternative pilihan jawaban yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Sedangkan pada lembar observasi disusun berbentuk *check list*.

### **Validitas dan Reabilitas Instrumen**

Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini digunakan pada variabel sikap peduli lingkungan. Dalam penelitian ini, untuk uji validitas angket akan menggunakan menggunakan korelasi *product moment* Karl Pearson. Untuk taraf signifikansi 5% dengan  $N = 21$  diperoleh  $r$  tabel sebesar 0,4329. Data kemudian diolah dengan menggunakan program analisis kebenaran butir *statistical product and service solution (SPSS) versi 13*. Hasil perhitungan pada variabel sikap peduli lingkungan ada 37 butir pernyataan yang valid dan 8 butir pernyataan yang tidak valid.

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat *keajegan* atau ketetapan hasil pengukuran. Penghitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows versi 13*. Setelah dilakukan perhitungan

dengan bantuan *SPSS for Windows versi 13*, didapat koefisien reliabilitas alpha sebesar 0.922. Berdasarkan kriteria diatas, koefisien reliabilitas 0,922 tergolong reliabilitas sangat tinggi sehingga dapat diartikan bahwa *instrumen* yang digunakan reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Hal itu dikarenakan peneliti menggunakan seluruh siswa kelas IV sebagai subjek penelitiannya. Jadi, penelitian ini dilakukan pada populasi tanpa diambil sampelnya.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk pengujian hipotesis deskriptif adalah menggunakan *mean*. *Mean* didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu pada kelompok kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2012: 49).

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

Me : *mean* (rata-rata)

$\sum$  : sigma (baca jumlah)

xi : nilai x ke i sampai ke n

N : jumlah individu

Berdasarkan penjelasan di atas, analisis data dalam penelitian adalah melihat rata – rata skor sikap peduli lingkungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dihitung menggunakan uji statistik. Hasil perbandingan nilai rata – rata tersebut digunakan untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak. Apabila rata-rata skor angket sikap peduli lingkungan pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata skor angket sikap peduli

lingkungan pada kelompok kontrol, maka hipotesis penelitian diterima. Namun apabila hasilnya sebaliknya, maka hipotesis penelitian yang diajukan ditolak.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sikap peduli lingkungan siswa sebelum dan sesudah *treatment* diberikan. Pada penelitian ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sebelumnya diberikan *pre*-angket dengan menyebarkan angket sikap peduli lingkungan.

Setelah diberikan *pre*-angket, kelompok eksperimen diberikan *treatment*. Kelompok eksperimen diberikan *treatment* menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan *treatment* apapun artinya tetap menggunakan pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam mengajar yaitu menggunakan metode ceramah. Setelah diberikan *treatment*, kedua kelompok eksperimen dan kontrol diberikan *post*-angket dengan menyebarkan angket sikap peduli lingkungan.

### Data Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan

Angket yang digunakan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, baik untuk mengetahui sikap peduli lingkungan awal siswa maupun untuk mengetahui sikap peduli lingkungan akhir siswa adalah sama. Perbandingan rata-rata skor hasil angket sikap peduli lingkungan awal dan akhir

baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Deskripsi	Skor Angket Sikap Peduli Lingkungan			
	Awal		Akhir	
	KE	KK	KE	KK
Rata-rata Skor Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan	133,57	134	140,52	135,04

Keterangan:

KE : Kelompok Eksperimen

KK : Kelompok Kontrol

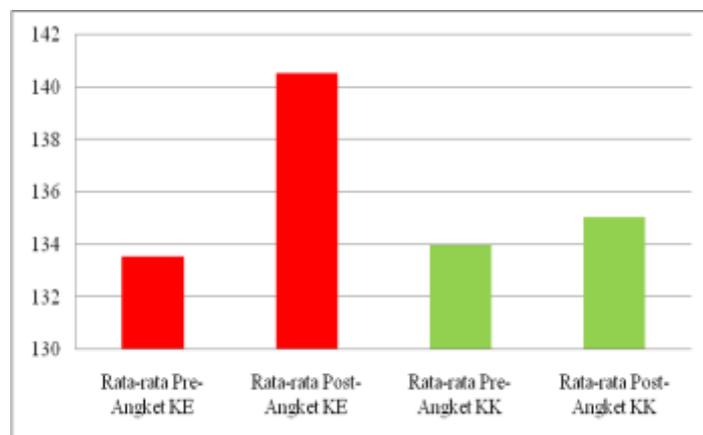
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata skor angket sikap peduli lingkungan pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari 133,57 menjadi 140,52. Hal ini dapat diartikan bahwa sikap peduli lingkungan mengalami perubahan meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa perolehan skor sikap peduli lingkungan antara hasil *pre*-angket dengan *post*-angket di kelas eksperimen mengalami peningkatan sebanyak 6,95 poin. Sedangkan perolehan rata-rata skor sikap peduli lingkungan antara hasil *pre*-angket dengan *post*-angket di kelas kontrol mengalami peningkatan sebanyak 1,04 poin.

Hasil menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) peningkatan sikap peduli lingkungan di kelas eksperimen lebih tinggi daripada peningkatan di kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas IV SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Data perbandingan rata-rata hasil angket sikap peduli lingkungan siswa di

kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang.

Diagram Batang perbandingan rata-rata hasil angket sikap peduli lingkungan dikelas eksperimen dan kelas kontrol



Keterangan:

KE: Kelompok Eksperimen

KK: Kelompok Kontrol

Penggunaan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* cocok diterapkan untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa. Penggunaan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang diterapkan dengan baik dalam pembelajaran menjadikan aktivitas siswa lebih bermakna. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nanang Hanafiah (2009 : 67) yang menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang umumnya disebut dengan pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi maupun kultural.

Siswa dapat memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (*ditransfer*) dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan atau konteks lainnya. Jadi, *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mempunyai pengaruh

dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa. Siswa secara aktif menemukan materi dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga terbentuk siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap peduli terhadap masalah lingkungan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syaiful Sagala (2005 : 88) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan *Contextual Teaching and Learning* terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata akhir kelas eksperimen yang diajar menggunakan *Contextual Teaching and Learning* mencapai 140,52 dan nilai rata-rata kelas kontrol yang diajar dengan metode ceramah mencapai 135,04. Nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 6,95 dari nilai rata-rata *pre* angket-nya dan nilai rata-rata kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 1,04 dari nilai rata-rata *pre* angket-nya. Hasil penelitian tersebut sesuai

dengan hipotesis dalam penelitian ini. Perbedaan sikap peduli lingkungan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terlihat pada indikator yaitu 1) Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air 2) Tidak membakar sampah di sekitar perumahan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta :Laksbang Mediatama Yogyakarta.
- Nanang Hanafiah. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sue. (2003). *Bumi yang Gelisah*. Jakarta : Erlangga.
- Saiful Sagala. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: KENCANA.